

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kacang tanah merupakan salah satu komoditas penting setelah padi, jagung, dan kedelai sehingga merupakan komoditas yang berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional. Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kacang tanah banyak digunakan sebagai bahan makanan, bahan baku. Di Indonesia, kacang tanah merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati dan mendapat prioritas kedua untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah padi (Kurniawan *et al.*, 2017)

Kacang tanah memiliki nilai gizi yang tinggi. Kacang tanah mengandung karbohidrat 21,1 g, vitamin B1 0,30 mg, vitamin C3 mg, kalsium 58 mg dan fospor 335 mg/100 g. Selain itu, kadar protein dalam kacang tanah mencapai 25 gram per 100 gram. Protein kacang merupakan protein nabati berkualitas tinggi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak, vegetarian dan orang yang mengkonsumsi sedikit daging. kadar lemak kacang tanah merupakan bahan pangan sumber minyak kadar lemak kacang tanah mencapai 43 gram per 100 gram. Kacang tanah kaya akan asam lemak tidak jenuh yang dapat menurunkan kolesterol darah. Selain itu, kacang tanah juga dapat mencegah penyakit jantung (Astawan 2009).

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri (Sembiring, *et al.*, 2014).

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021.**

---

Tahun

---

	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2017	938	1.310	13,97
2018	916	1.024	11,19
2019	943	1.465	15,54
2020	909	1.396	15,36
2021	1.026	1.583	15,43

Sumber : Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2021

Produksi kacang tanah di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021, kecuali pada tahun 2018 dan 2020, dimana pada tahun 2018 dan 2020 terjadi penurunan produksi dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Rata-rata produktivitas kacang tanah di Provinsi Jambi berdasarkan data produktivitas dari tahun 2017-2021 yaitu 14,30 ku/ha, jika dibandingkan dengan rata-rata dan potensi hasil kacang tanah maka produktivitas kacang tanah di Provinsi Jambi masih tergolong rendah. Rendahnya produktivitas kacang tanah dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat kesuburan tanah yang rendah, penerapan teknik budidaya yang tidak tepat, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) serta kurangnya unsur hara yang diberikan pada tanaman. Upaya meningkatkan kacang tanah dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk organik ke dalam tanah, pupuk yang diberikan pada masa penanaman ada dua jenis yaitu pupuk organik dan anorganik.

Pupuk anorganik mampu meningkatkan hasil pertanian, namun mempunyai banyak kekurangan pada akhirnya mengakibatkan penurunan hasil panen dan mengakibatkan timbulnya degradasi (pencemaran) lingkungan pada lahan pertanian. Kelangkaan pupuk anorganik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi dan produktivitas. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2022 bahwa pupuk bersubsidi hanya dialokasikan untuk 9 komoditi terdiri dari 3 komoditi pangan, 3 komoditi hortikultura dan 3 komoditi perkebunan. Terbatasnya bantuan pupuk bersubsidi sangat berpengaruh terhadap aktivitas usahatani. Oleh karena itu, pupuk organik merupakan salah satu solusi untuk permasalahan tersebut.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari alam yang merupakan sisa-sisa organisme yang hidup, sisa tanaman ataupun sisa bagian dari hewan yang telah terurai. Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro yang

dibutuhkan oleh tanaman pada masa pertumbuhan (Handayani *et al.*, 2011). Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.

Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang sapi, pupuk ini memiliki kemampuan memperbaiki tekstur tanah sehingga menjadi gembur dan akar tanaman lebih mudah menembus tanah dan menyerap unsur hara yang ada dalam tanah dengan baik. Pemupukan merupakan salah satu cara untuk menjaga ketersediaan unsur hara. Hal ini sesuai pendapat Simanjutak (2013) bahwa keadaan fisik tanah yang baik adalah apabila dapat menjamin pertumbuhan akar tanaman dan mampu sebagai tempat aerasi dan kelembaban tanah, yang semuanya berkaitan dengan peran bahan organik. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sholehuddin *et al.* (2022) bahwa penambahan bahan organik kedalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah secara berkesinambungan yang kemudian diikuti perbaikan sifat kimia tanah.

Pemberian pupuk kandang sapi dapat memperbaiki kesuburan tanah sehingga meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah. Pembentukan polong dan biji membutuhkan suplai unsur hara yang besar, sehingga diduga dengan pemberian pupuk kandang sapi dapat meningkatkan unsur hara di dalam tanah sehingga dapat mencukupi kebutuhan tanaman. Menurut penelitian Anwar (2016) pemberian pupuk kandang sapi dosis 10 ton/ha menghasilkan produksi polong kering kacang tanah paling tinggi, yaitu 17,065 gram/petak atau 19,91 kw/ha dan berat 100 biji sebesar 64,844 gram.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan pupuk kandang sapi dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan memperbaiki sifat tanah yang rusak atau kekurangan unsur hara terhadap tanaman, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PUPUK KANDANG SAPI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L.*)**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Mempelajari pengaruh pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Mendapatkan salah satu dosis tertentu yang menghasilkan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman kacang tanah.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat serjana (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak pihak yang membutuhkan upaya untuk peningkatan hasil kacang tanah.

## **1.4 Hipotesis**

1. Pemberian pupuk kandang sapi akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Terdapat dosis pupuk kandang sapi tertentu yang dapat memberikan pertumbuhan dan hasil kacang tanah terbaik.